

Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 12 November 2009 (Kamis Sore)

Matius 24:36-44 adalah nubuat ketujuh tentang **HUKUMAN ATAS DUNIA PADA SAAT KEDATANGAN YESUS KEDUA KALI**.

Pada saat kedatangan Yesus kedua kali, ada 2 peristiwa besar terjadi:

1. Dunia dihukum dengan api yang dari langit, sehingga hancur dan musnah.
2. Gereja Tuhan akan terangkat di awan-awan untuk bertemu dengan Yesus dalam kemuliaan.

Tidak ada seorangpun yang tahu waktu kedatangan Yesus kedua kali, sehingga kita harus berjaga-jaga. Bagaimana kita harus berjaga-jaga?

Matius 24:40, berjaga-jaga dikaitkan dengan ladang Tuhan, artinya:

1. Kita harus berada di ladang Tuhan, kita harus beribadah dan melayani Tuhan.
2. Terjadi pemisahan di ladang Tuhan, artinya terjadi pemisahan antara pelayanan/tahbisan yang benar dengan pelayanan/tahbisan yang tidak benar.
Yang memisahkan di ladang Tuhan bukan banyak jemaat/tidak, pelayanan hebat/tidak, tetapi pelayanan benar/tidak. Kita harus berjaga-jaga supaya kita melayani dengan benar.

Ad. 2. **Keluaran 29:1**, tahbisan yang benar ditandai 3 macam korban:

1. Korban lembu jantan --> korban pendamaian.

2 Korintus 5:18-21, semua manusia adalah hamba dosa, untuk bisa menjadi hamba Tuhan, kita harus menerima korban pendamaian.

Proses menerima korban pendamaian: mengaku dosa pada Tuhan dan sesama, jika diampuni jangan berbuat dosa lagi, maka kita dibenarkan oleh korban Kristus. Kalau sudah hidup benar, maka kita akan dipercaya oleh Tuhan.

2. Korban domba jantan I --> korban penyerahan, korban yang berbau harum.

Efesus 5:2, Filipi 2:8, korban penyerahan Yesus adalah taat sampai mati di kayu salib.

Taat = berbau harum; tidak taat = berbau busuk.

Kalau kita sudah menerima korban pendamaian, maka kita harus menerima korban penyerahan.

Artinya kalau kehidupan sudah diperdamaikan dosa-dosanya, maka tidak akan sulit untuk menyerah, tidak akan sulit untuk taat.

Apa yang harus diserahkan supaya bisa taat?

a. **1 Petrus 5:7**, kekuatiran.

Kita harus menyerahkan segala kekuatiran kepada Tuhan, sebab Tuhan yang memelihara tubuh, jiwa, roh kita. Kalau sudah bisa menyerahkan kekuatiran kepada Tuhan, maka kita akan bisa mengutamakan ibadah pelayanan lebih dari segala sesuatu, bisa mengutamakan kerajaan Sorga dan kebenarannya.

b. **Roma 12:1-2**, seluruh hidup kepada Tuhan, lewat ibadah pelayanan.

Dalam ibadah pelayanan ini bagaikan kita dibakar, ditandai sengsara daging tanpa dosa. Pelayanan yang benar akan ditandai sengsara daging. Kalau mempersembahkan daging tetapi tidak dibakar, justru akan menjadi semakin busuk.

Yohanes 14:15, kalau diubah dari daging menjadi asap, taat dengar-dengaran kepada Tuhan, itu adalah bukti kita mengasihi Tuhan. Inilah tahbisan mempelai, yaitu tahbisan dalam kasih.

3. Korban domba jantan II --> korban tahbisan.

Ibrani 9:13-14, kalau sudah diperdamaikan, menyerah, dan taat, maka tidak sulit bagi kita untuk melayani Tuhan, tidak sulit untuk dipakai oleh Tuhan. Kalau sudah melayani, harus dijaga agar jangan jual mahal = sering merajuk. Kalau sering merajuk, nanti akan diganti oleh orang lain sehingga tidak ada lagi kesempatan untuk melayani. Tetapi juga harus dijaga agar jangan minder = rendah diri. Yang benar adalah saling bekerjasama, tidak ada yang lebih, tidak ada yang kurang.

Tahbisan yang benar adalah **tahbisan dalam kasih**, ditandai taat dengar-dengaran. Nanti akan terjadi pemisahan di ladang, antara yang taat dan yang tidak taat.

1 Yohanes 3:11-12, di sini tahbisan Kain tidak benar, yaitu ia membunuh = membenci adiknya. Tidak mengasihi saudara = tidak mengasihi Tuhan (**1 Yohanes 4:20-21**).

1 Yohanes 2:10-11, pelayanan tanpa kasih = tahbisan yang buta.

Ukuran kasih (mengasihi Tuhan dan sesama) adalah taat pada firman.

Kalau tabhisan buta, berarti tanpa arah ke Yerusalem Baru (kota terang), tanpa arah ke Sorga, sehingga hanya mengarah pada kebinasaan.

Ada 3 macam pelayanan buta:

1. Ada kebencian, iri, dendam, kepahitan = tidak ada terang kasih Allah Bapa.
Apalagi kebencian tanpa alasan = hidupnya membabi buta. Sebaliknya pelayanan Habel memiliki kasih Allah Bapa, sehingga ada 7 saling:
 - a. **Roma 12:10**,dimulai dari saling menghormati.
 - b. **Roma 15:14**,saling menasehati. **Ibrani 10:25**,nasehat yang tertinggi adalah nasehat untuk beribadah. Semua aktifitas di luar ibadah hanya sampai di liang kubur, hanya ibadah yang sampai di Sorga.
 - c. **Efesus 4:2**,saling membantu.
 - d. **Efesus 4:29**,saling membangun, lewat perkataan firman.
 - e. **Yakobus 5:16**,saling mengaku dosa dan saling mengampuni. Kalau dosa diselesaikan, maka akan ada ketenangan.
 - f. Saling mendoakan.
 - g. Saling mengasihi.Tujuh saling ini adalah bagaikan tujuh kaki dian emas yang menyala, sehingga kita tampil sebagai terang, menjadi kesaksian di mana-mana.

2. **2 Petrus 1:9**,tidak teguh dalam pengampunan = selalu mengulang-ulang dosa, sampai akhirnya permanen hidup dalam dosa = tidak ada terang Roh Kudus.
Bukti dosa sudah diampuni adalah ada terang Roh Kudus (**Kisah Rasul 2:38, Galatia 3:13-14**).
2 Petrus 1:5-6,kalau ada terang Roh Kudus, maka ada 7 peningkatan:
 - a. Iman = percaya pada Yesus, hidup benar.
 - b. Kebajikan.
 - c. Pengetahuan.
 - d. Penguasaan diri.
 - e. Ketekunan.
 - f. Kesalehan.
 - g. Kasih.Orang yang hidup dalam dosa, mempertahankan dosa, itu adalah orang yang tanpa iman.Tujuh pertumbuhan rohani = tujuh kaki dian yang bersinar terang.

3. **2 Korintus 4:3-4**,tidak bisa melihat cahaya Injil Kemuliaan Kristus = tidak bisa menerima firman pengajaran yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua, karena keras hati = tidak memiliki terang kemuliaan dari firman pengajaran yang benar.
Malam ini biar kita melembut, sehingga bisa menerima terang firman pengajaran yang benar, dan menerima 7 penyucian dan keubahan hidup menjadi manusia baru:
 - a. **Kolose 3:10-14**,belas kasihan.
 - b. Kemurahan.
 - c. Kerendahan hati.
 - d. Kelemahlembutan.
 - e. Kesabaran, terutama sabar dalam penderitaan.
 - f. Saling mengampuni
 - g. Kasih.Tujuh keubahan = tujuh kaki dian yang bersinar terang.

Wahyu 1:12-13,gereja Tuhan di akhir zaman akan ditampilkan sebagai Pelita Emas yang bercahaya, sehingga:

1. Kita tidak akan ditelan oleh kegelapan akhir zaman.
2. Tuhan sebagai Imam Besar, Gembala Agung akan bertanggung jawab, mengulurkan tangan belas kasihan kepada kita, **Yesaya 40:11**,untuk:
 - a. Menghimpunkan apa yang sudah tercerai-berai, sampai kesatuan tubuh Kristus yang sempurna.
 - b. Memeluk kita dalam pangkuannya, artinya Tuhan yang menanggung semua beban hidup kita, sehingga kita bisa enak dan ringan; semua masalah akan diselesaikan oleh Tuhan.
 - c. Menuntun kita, membahagiakan kita, sampai ke masa depan yang indah, sampai menuntun kita ke Yerusalem Baru (**Wahyu 7:17**).

Tuhan memberkati.